

**Fraudulent Financial Statement: Analisis Fraud Hexagon
(Studi Empiris pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor Non
Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024)**

Nurliyanti Rahma¹⁾, Makhdalena²⁾, Fenny Trisnawati³⁾

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

Email: nurliyanti.rahma2990@student.unri.ac.id¹, gelatik14@yahoo.co.id²,
fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id³

Abstract: *This study aims to determine the effect of the fraud hexagon on fraudulent financial statements in state-owned enterprises (SOE) in the non-financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial reports. The population in this study consists of 13 companies with a total of 39 companies.. The results of the study indicate that simultaneously, external pressure, nature of industry, change in auditor, change in director, frequent number of CEO's pictures and political connections have a significant influence on fraudulent financial statements with a coefficient of determination (R^2) of 0.510 or 51%. Partially, it shows that external pressure, nature of industry and change in auditor influence fraudulent financial statements with a negative relationship and change in director, frequent number of CEO's pictures and political connection influence fraudulent financial statements with a positive relationship.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud hexagon terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan milik negara (BUMN) pada sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan dengan jumlah perusahaan sebanyak 39 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, external pressure, nature of industry, change in auditor, change in director, frequent number of ceo's pictures dan political connection memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fraudulent financial statement dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,510 atau 51%. Secara parsial, menunjukkan bahwa external pressure, nature of industry dan change in auditor berpengaruh terhadap fraudulent financial statement dengan hubungan negatif dan change in director, frequent number of ceo's pictures dan political connection berpengaruh terhadap fraudulent financial statement dengan hubungan positif.*

Keywords : *Fraudulent Financial Statement, Fraud Hexagon, F-Score*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, laporan keuangan memegang peran penting sebagai sarana penyampaian kinerja dan kondisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan juga berperan strategis dalam membangun citra perusahaan serta menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) (Nadziliyah & Primasari, 2022). Oleh karena itu, laporan keuangan perlu disajikan secara akurat, terstruktur, dan mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan secara wajar (Larum et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, laporan

keuangan tidak selalu mencerminkan kondisi yang sebenarnya karena adanya manipulasi informasi oleh pihak manajemen. Manajemen cenderung berupaya menampilkan kinerja perusahaan yang baik agar dapat menarik minat investor, meningkatkan kepercayaan pemegang saham, serta memperoleh insentif atau bonus, yang mengarah pada terjadinya *fraudulent financial statement* (Ima & Gideon Setyo, 2021).

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) umumnya dilakukan melalui berbagai bentuk manipulasi, seperti melebihkan pendapatan atau aset (*overstatement*) dan melaporkan kewajiban dan beban lebih rendah dari yang sebenarnya (*understatement*) (Novarina & Triyanto, 2022). Data Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2024) menunjukkan bahwa meskipun frekuensi kecurangan laporan keuangan relatif kecil (5% dari kasus *fraud*), dampak finansialnya sangat besar dengan kerugian median tertinggi sekitar \$766.000 per kasus. Di Indonesia, survei ACFE tahun 2025 melaporkan bahwa kecurangan laporan keuangan menimbulkan kerugian berkisar antara 1 miliar hingga 50 miliar rupiah.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu kelompok institusi yang relatif sering terdampak kasus *fraud*. Berdasarkan survei ACFE Indonesia (2025), BUMN menempati posisi keempat sebagai institusi yang paling dirugikan. Contoh nyata terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 yang mengakui pendapatan yang belum direalisasikan secara kas, serta kasus PT Indofarma Tbk pada tahun 2024 dengan indikasi kerugian negara mencapai Rp371,8 miliar akibat transaksi fiktif. Fenomena ini mempertegas bahwa penyajian laporan keuangan yang menyesatkan dapat terjadi pada BUMN dan mengindikasikan adanya kelemahan pengawasan serta pengendalian internal.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam mendeteksi kecurangan ini adalah teori *fraud hexagon* yang dikembangkan oleh Vouras (2019), yang terdiri atas enam faktor: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), arogansi (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*). Namun, terdapat inkonsistensi dalam penelitian terdahulu. Misalnya, pada variabel *external pressure*, Putra et al (2025) menemukan pengaruh positif, sedangkan Setyono et al (2023) menemukan pengaruh negatif. Begitu juga pada variabel *nature of industry*, di mana Putri & Suhartono (2023) menemukan pengaruh positif, sementara Agusputri & Sofie (2019), menemukan pengaruh negatif.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Novarina & Triyanto (2022) dengan beberapa pengembangan. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan elemen rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* serta elemen kolusi yang diproksikan dengan *political connection*. Selain itu, pemilihan populasi difokuskan pada BUMN sektor non-keuangan periode 2022-2024 karena struktur organisasinya yang bersifat dualistik dituntut profesional namun tidak terlepas dari intervensi politik menciptakan celah unik bagi elemen *arrogance* dan *collusion*.

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah memberikan kontribusi akademik dalam

memperluas pemahaman mengenai faktor risiko kecurangan melalui analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's pictures*, dan *political connection* terhadap *fraudulent financial statement* baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan bagi manajemen BUMN dan alat bagi investor untuk mendeteksi kemungkinan kecurangan agar lebih berhati-hati dalam menganalisis investasinya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor non-keuangan periode tahun 2022–2024 yang dapat dilihat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan yang dijadikan populasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2025 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022-2024 secara berurutan yang memiliki data lengkap serta menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah (Rp). Melalui metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, diperoleh 13 perusahaan dengan total 39 data pengamatan selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencari informasi terkait laporan tahunan perusahaan BUMN sektor non-keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan yang memuat data-data yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio penelitian. Adapun secara rinci operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen	Konsep	Indikator	Skala
<i>External Pressure</i> (X1)	tekanan yang dihadapi manajemen perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya sesuai harapan pihak ketiga	$LEV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio
<i>Nature of Industry</i> (X2)	keadaan ideal pada sebuah perusahaan atau organisasi berdasarkan industrinya	$RECEIVABLE = \frac{Receivable(t)}{Sales(t)} - \frac{Receivable(t-1)}{Sales(t-1)}$	Rasio

<i>Change in Auditor (X3)</i>	suatu langkah yang dilakukan perusahaan untuk mengganti auditor perusahaan atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa audit kepada perusahaan	variabel dummy, yaitu pemberian kode angka yang apabila terdapat perubahan KAP selama periode 2022-2024 maka diberi angka 1, diberi angka 0 jika sebaliknya	Nominal
<i>Change in Director (X4)</i>	kegiatan pergantian direksi perusahaan.	variabel dummy, apabila terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2022-2024, maka diberi angka 1, diberi angka 0 jika sebaliknya	Nominal
<i>Frequent number of CEO's pictures (X5)</i>	jumlah kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan	total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan periode 2022-2024	Nominal
<i>Political Connection (X6)</i>	perusahaan yang memiliki hubungan politik yang kuat cenderung memiliki beberapa keuntungan seperti lebih mudah mendapatkan akses pinjaman dari bank, lebih mudah mendapatkan kontrak dari pemerintah	variabel dummy, apabila presiden komisaris dan/atau komisaris independen mempunyai afiliasi politik diberi angka 1, diberi angka 0 jika sebaliknya	Nominal
<i>Fraudulent Financial Statement (Y)</i>	tindakan penyajian laporan keuangan yang tidak menggambarkan situasi sesungguhnya secara sengaja, sehingga menyesatkan pengguna dalam mengambil sebuah keputusan	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$	Rasio

Teknik Analisis Data Teknik analisis data terdiri atas analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis kuantitatif menggunakan metode path analysis (analisis jalur) untuk menguji pengaruh antar variabel penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorof Smirnov), uji multikolinearitas (melihat nilai tolerance dan VIF), dan uji heteroskedastisitas (Glejser test) untuk memastikan model regresi valid dan tidak bias.

Prosedur Penelitian Prosedur penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan terkait masih tingginya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN. Selanjutnya, dilakukan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kajian teori sebagai dasar penyusunan hipotesis. Setelah data sekunder dikumpulkan melalui situs BEI, data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh masing-masing elemen fraud hexagon terhadap fraudulent financial statement. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

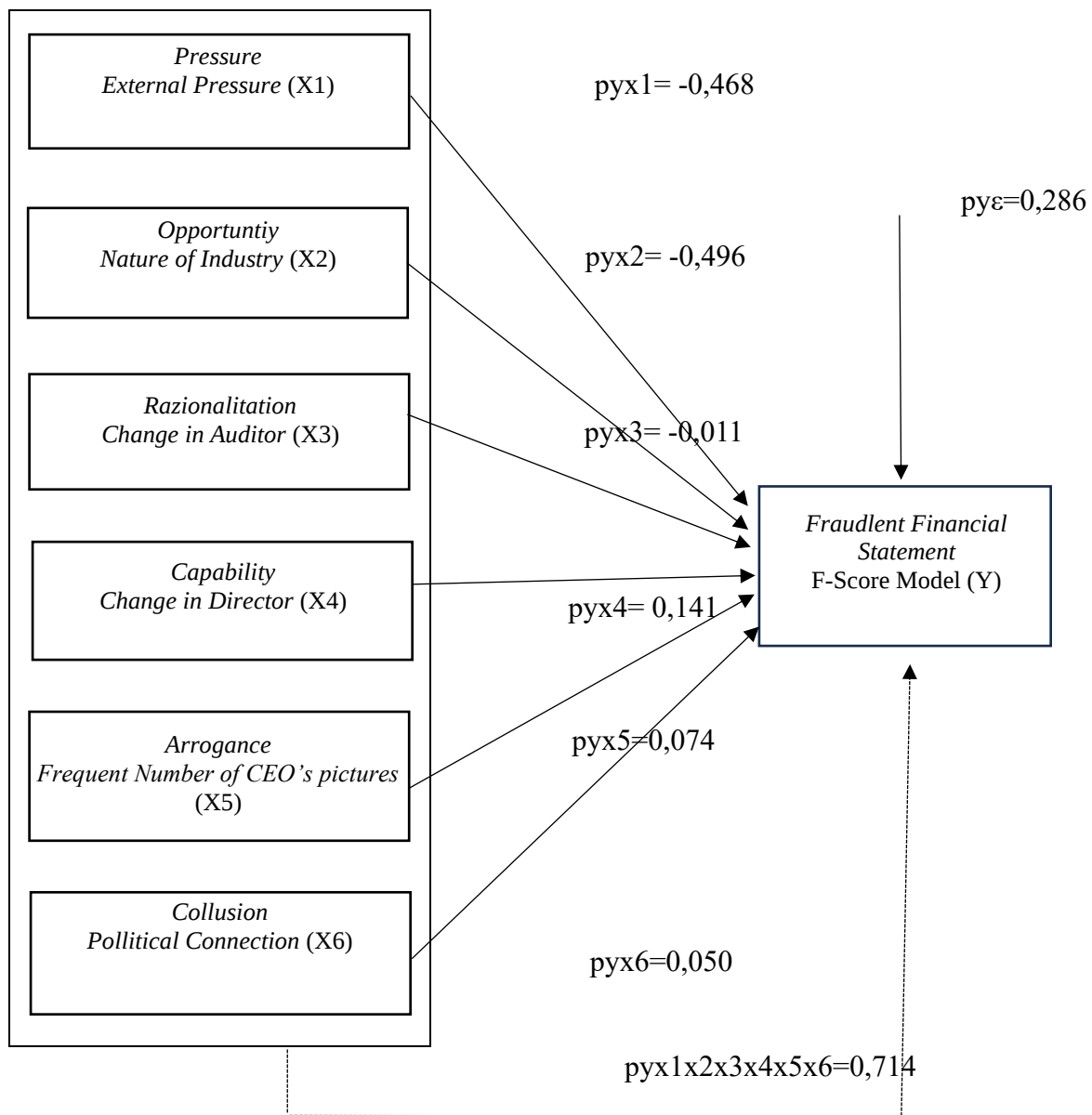
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel. Statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi berdasarkan proporsi di atas dan di bawah rata-rata.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Di atas Rata-rata	Di bawah Rata-rata
<i>External Pressure</i> (X1)	0,6951	0,46491	38,5% (5 perusahaan)	61,5% (8 perusahaan)
<i>Nature of Industry</i> (X2)	-0,110	0,09065	46,2% (6 perusahaan)	53,8% (7 perusahaan)
Change in Auditor (X3)	0,31	0,468	61,5% (8 perusahaan)	38,5% (5 perusahaan)
Change in Director (X4)	0,15	0,366	38,5% (5 perusahaan)	61,5% (8 perusahaan)
Frequent number of CEO's pictures (X5)	5,15	4,075	30,8% (4 perusahaan)	69,2% (9 perusahaan)
Political Connection (X6)	0,87	0,339	92,3% (12 perusahaan)	7,7% (1 perusahaan)
Fraudulent Financial Statement (Y)	0,0562	0,57072	46,2% (6 perusahaan)	53,8% (7 perusahaan)

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis deskriptif menunjukkan karakteristik yang beragam pada masing-masing variabel penelitian selama periode pengamatan. Pada variabel *external pressure*, mayoritas perusahaan sampel berada pada kelompok di bawah rata-rata, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat ketergantungan atau tekanan dari pihak eksternal yang relatif rendah. Kondisi serupa juga terlihat pada variabel *nature of industry*, di mana sebagian besar objek penelitian mencatatkan nilai di bawah rata-rata industri. Sebaliknya, fenomena berbeda ditunjukkan pada variabel *change in auditor*, mayoritas perusahaan sampel justru berada di atas rata-rata, yang mencerminkan tingginya kecenderungan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor independen. Namun, untuk variabel *change in director* dan *frequent number of ceo's pictures*, sebagian besar perusahaan justru menunjukkan intensitas yang rendah karena dominan berada di bawah rata-rata kelompok. Terkait variabel *political connection* menunjukkan pemusatan data yang sangat ekstrem, di mana hampir seluruh perusahaan sampel teridentifikasi memiliki hubungan atau koneksi politik yang kuat. Terakhir, pada variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement*, sebaran data menunjukkan kondisi yang relatif berimbang antara perusahaan yang berada di atas dan di bawah rata-rata, namun dengan tingkat variasi atau kesenjangan nilai yang cukup lebar antar objek pengamatan.



Gambar 1

Diagram jalur pengaruh *External Pressure*, *Nature Of Industry*, *Change In Auditor*, *Change In Director*, *Frequent Number Of CEO's Pictures*, *Political Connection* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis jalur (path analisis) Pengaruh *External Pressure* (X1), *Nature Of Industry* (X2), *Change In Auditor* (X3), *Change In Director* (X4), *Frequent Number Of CEO's Pictures* (X5), *Political Connection* (X6) terhadap yaitu *Fraudulent Financial Statement* (Y) dapat dilihat pada gambar diatas. Berdasarkan path analisis yang telah dilakukan maka diperoleh hipotesisnya sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Path Analysis

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh
<i>External Pressure</i>	-0,468	0,219024
<i>Nature of Industry</i>	-0,496	0,246016
<i>Change in Auditor</i>	-0,011	0,000121
<i>Change in Director</i>	0,141	0,019881
<i>Frequent Number of CEO's pictures</i>	0,074	0,005476
<i>Political Connection</i>	0,050	0,0025
R Square (R^2) = 0,510		

Pengaruh secara simultan dapat dilihat dari nilai R Square. Tabel di atas menunjukkan bahwa *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of ceo's pictures*, *political connection* memiliki pengaruh sebesar 0,510 terhadap *fraudulent financial statement*, yang artinya 51% perubahan pada variabel endogen (*fraudulent financial statement*) dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (*external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of ceo's pictures*, *political connection*) sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring* (Sagala & Siagian, 2021), *cooperation with government* (Firly & Sutoyo, 2025), komite audit (Makhdalena, 2012) dan whistleblowing system (Pratiwi et al., 2026). Maka hipotesis yang menyatakan variabel *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of ceo's pictures*, *political connection* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, diterima. Selanjutnya pembahasan secara parsial pengaruh masing-masing variabel *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of ceo's pictures*, *political connection* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non keuangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Temuan ini menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki hubungan negatif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non keuangan (-0,468). Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar tekanan eksternal, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan justru semakin menurun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih berhati-hati menjaga kepercayaan kreditur dan investor ketika menghadapi tekanan eksternal. Pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal menyebabkan manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu perusahaan lebih memilih opsi pendanaan lain seperti menerbitkan saham daripada memanipulasi laporan keuangan (Septiani et al., 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyono et al., 2023) yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa tekanan pihak luar berpengaruh negatif terhadap deteksi kecurangan laporan perusahaan.

Variabel *nature of industry* juga menunjukkan hubungan negatif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non keuangan, bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan variabel *external pressure* (-0,496). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *nature of industry*, maka potensi terjadinya *fraudulent financial statement* justru semakin menurun. Hal ini mungkin terjadi karena direksi atau pihak manajemen memiliki berbagai rencana yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku tanpa harus melakukan kecurangan (Setiawati & Baningrum, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola piutang perusahaan karena akun piutang merupakan salah satu akun yang mendapat perhatian besar dari auditor maupun investor. Pengelolaan piutang yang baik menyebabkan perusahaan lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan sehingga peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan menjadi lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyono et al., 2023) yang menyatakan bahwa *nature of industry* terbukti berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Variabel *Change In Auditor* juga menunjukkan hubungan negatif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non keuangan (-0,011). Hal ini dapat terjadi karena pergantian auditor yang dilakukan Perusahaan umumnya bukan didorong oleh motif untuk menghapus jejak kecurangan yang ditemukan auditor sebelumnya, melainkan karena kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat 1 (Septriani & Handayani, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari & Harto, 2024) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *change in director* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat *change in director*, maka potensi terjadinya *fraudulent financial statement* semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Yuliat, 2022) yang menemukan bahwa *change in director* terbukti berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dikarenakan pergantian direksi dinilai dapat menyembunyikan kecurangan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh direksi sebelumnya (Dewi & Yuliat, 2022).

Variabel *Frequent Number Of CEO's Pictures* juga menunjukkan hubungan positif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non keuangan (0,074), yang berarti semakin tinggi tingkat *frequent number of ceo's pictures*, maka potensi terjadinya *fraudulent financial statement* semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Haqq & Budiwitjaksono, 2020), yang menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Tingkat arogansi yang tinggi dapat meningkatkan risiko fraud karena arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO dapat membuatnya merasa bahwa kontrol internal tidak berlaku bagi dirinya mengingat status dan posisi yang dimiliki (Haqq & Budiwitjaksono, 2020). Kondisi tersebut

dapat dilakukan CEO untuk membangun citra positif di mata investor dan stakeholder. Upaya mempertahankan citra tersebut dapat mendorong CEO melakukan berbagai tindakan agar kinerja perusahaan tampak baik di mata investor dan pemegang saham.

Variabel *political connection* menunjukkan hubungan yang positif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non keuangan (0,050), yang berarti semakin tinggi *political connection*, maka potensi terjadinya *fraudulent financial statement* turut semakin meningkat. Pengaruh positif koneksi politik dalam penelitian ini selaras dengan teori agensi yang digunakan dalam penelitian. Kemudahan serta hak istimewa yang didapatkan dari koneksi politik dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi (Solikhah, 2021). Perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal inilah yang mendorong manajemen untuk memanfaatkan koneksi politik sebagai celah dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Koneksi politik dapat memberikan akses terhadap informasi, kemudahan regulasi, maupun perlindungan tertentu dari pihak pemerintah. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi efektivitas pengawasan eksternal sehingga memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan atau tindakan lain yang dapat meningkatkan risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Solikhah, 2021) yang menemukan bahwa *political connection* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's pictures*, dan *political connection* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien determinasi sebesar 51% menunjukkan bahwa elemen-elemen dalam model *fraud hexagon* memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada objek penelitian tersebut. Secara parsial, variabel *external pressure*, *nature of industry*, dan *change in auditor* terbukti memiliki pengaruh dengan arah hubungan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks BUMN, pengawasan eksternal dan kepatuhan terhadap regulasi audit justru menjadi instrumen yang menekan potensi manipulasi informasi keuangan. Sementara itu, variabel *change in director*, *frequent number of CEO's pictures*, dan *political connection* menunjukkan pengaruh positif yang dominan dalam memicu risiko kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa masa transisi kepemimpinan, tingkat arogansi atau narsisme manajemen, serta kedekatan dengan koneksi politik memainkan peran krusial dalam menciptakan celah bagi praktik *fraudulent financial statement*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif bahwa risiko kecurangan pada BUMN sektor non-keuangan lebih banyak dipicu oleh faktor-faktor internal terkait stabilitas

organisasi dan intervensi politik dibandingkan tekanan finansial semata. Dengan demikian, temuan ini menegaskan urgensi penguatan mekanisme tata kelola dan pengawasan internal, khususnya dalam memitigasi dampak negatif dari arogansi manajerial dan kolusi politik demi menjaga integritas pelaporan keuangan negara

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2024). *Association of Certified Fraud Examiners*. <https://www.acfe.com/fraud-resources/report-to-the-nations>
- ACFE. (2025). *Survei Fraud Indonesia. Acfe Indonesia Chapter*. <https://acfe-indonesia.or.id/>
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Dewi, C. K., & Yuliat, A. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 115–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7262498%20>
- Firly, Z. M., & Sutoyo. (2025). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 12(1), 41–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v12i1.22145>
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>.
- Ima, M., & Gideon Setyo, B. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page61
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting : Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5957>
- Makhdalena. (2012). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Dan Komposisi Komite Audit Terhadap Earnings Management (Studi pada Perusahaan Konglomerasi yang listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi UNTAR*, XVI(03), 336–349.
- Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 183. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>

- Pratiwi, T. S., Maryati, S., & Rohman, A. (2026). Pengaruh Whistleblowing Systems Dengan Dimensi Fraud Hexagon di Perusahaan BUMN Non Perbankan. *Strategi : Jurnal Manajemen - Publish April*, 16(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.52333/strategi.v16i1.1790>
- Puspitasari, H. P., & Harto, P. (2024). Pengaruh Determinan Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 361–382. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i2.577>
- Putra, F. R., Respati, N. W., & Hudaya, M. (2025). Assessing Fraud Pentagon Theory's Impact on Financial Statement Fraud Risk in Indonesian Mining Firms. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(2), 447–461. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i02.p10>
- Putri, A. C., & Suhartono, S. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 732–757. <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.435>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Septiani, S., Darlis, E., & Hanif, R. A. (2025). Pengaruh Target Keuangan , Tekanan Eksternal , Stabilitas Keuangan , dan Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 410–426. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5077>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon . *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.35143/jakb>
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (REAKSI)*, 3(2), 91–106.
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Solikhah, L. K. B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>